

## Pelajaran 10

### Penciptaan vs. Evolusi—Bagian 2

Kursus Korespondensi Menengah Tentang Bukti-Bukti Kristen

Oleh Apologetics Press

#### PENCIPTAAN VS. EVOLUSI—BAGIAN II

#### APAKAH ALKITAB MEMBERI RUANG BAGI EVOLUSI?

Mari kita hadapi. Menyatakan bahwa Allah menciptakan Alam Semesta adalah gagasan yang sangat tidak populer dalam sains. Dan yang bahkan lebih tidak populer lagi adalah menyatakan bahwa Ia melakukannya dalam enam hari harfiah, 24 jam sehari. Apalagi, menurut banyak saintis, perlu miliaran tahun untuk membentuk Alam Semesta, dan dengan demikian mereka menganggap tidak masuk akal untuk percaya bahwa Alam Semesta diciptakan hanya dalam enam hari. Sebagai akibat dari intimidasi saintifik tekanan tinggi, dan oleh karena gagasan populer yang kuat tentang Kosmos kuno, banyak orang telah mencoba menemukan cara-cara untuk menyesuaikan evolusi dan kerangka waktunya yang miliaran tahun itu ke dalam kisah Penciptaan Alkitab. Intinya, mereka ingin terus mengatakan bahwa mereka percaya kepada Allah dan Alkitab sebagai Firman-Nya, tetapi mereka juga ingin mengatakan bahwa mereka juga percaya kepada bagian tertentu dari teori evolusi. Seperti pepatah lama, mereka ingin “punya kue dan juga memakannya.” Jadi, muncul pertanyaan: Dapatkah Alkitab dan evolusi sama-sama benar? [Definisi buku teks standar evolusi menyingkirkan Allah karena menyatakan bahwa: (a) Alam Semesta berdiri sendiri (dan dengan demikian tidak mungkin diciptakan oleh kekuatan luar apa pun); dan (b) evolusi itu sendiri adalah proses yang sepenuhnya alami. Oleh karena itu, mereka yang mengaku percaya kepada evolusi dan Alkitab umum-nya dikenal sebagai “evolusionis teistik.” Evolusi teistik (yang berasal dari *theos*, kata Yunani untuk Allah) adalah pandangan yang menyatakan bahwa Allah memulai prosesnya dan dari sana kemudian membiarkan evolusi mengambil alih.]

Dua pasal pertama dalam Alkitab mengungkapkan bagaimana Allah—dalam enam hari—menciptakan langit, Bumi, dan semua binatang, tumbuhan, dan manusia yang eksis. Keluaran 20:11 menyimpulkan seperti ini: “Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh.” Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa **segala isi** di Alam Semesta, apakah di langit atau di Bumi, diciptakan dalam enam hari itu. Dan

di sinilah Alkitab dan evolusi menghadapi konflik besar pertama mereka. Evolusi mengklaim bahwa segala sesuatu di Alam Semesta terbentuk melalui proses yang lambat dan bertahap yang memakan waktu miliaran tahun; Alkitab menyatakan bahwa itu hanya butuh enam hari. Jelas, kedua konsep itu tidak mungkin benar.

Untuk mengakomodasikan Alkitab ke dalam skema evolusi, maka waktu miliar-an tahun entah bagaimana harus disisipkan ke dalam catatan Alkitab. Tetapi di manakah, tepatnya, jumlah waktu yang sangat besar ini dapat ditempatkan untuk menjamin hari-hari yang sudah lewat adalah seperti itu? Hanya ada tiga pilihan yang memungkinkan. Waktu yang dibutuhkan untuk meyakinkan Bumi yang tua dapat ditempatkan: (a) sebelum minggu penciptaan; (b) selama minggu penciptaan; atau (c) setelah minggu penciptaan. Mari kita pelajari masing-masing pilihan ini.

### **Waktu Sebelum Minggu Penciptaan: Teori Gap**

Mereka yang berusaha menempatkan milyaran tahun yang diperlukan untuk evolusi **sebelum** minggu penciptaan umumnya menganjurkan apa yang kemudian dikenal sebagai Teori Gap. Teori ini menunjukkan bahwa "gap/celah" waktu yang sangat besar (sekitar miliaran tahun) harus disisipkan antara Kejadian 1:1 dan Kejadian 1:2. Selama waktu ini Allah dianggap menciptakan Bumi yang berfungsi penuh lengkap dengan segala binatang, tumbuhan, dan bahkan manusia yang hidup sebelum Adam. Penciptaan itu, menurut teori itu, dihancurkan sebagai hasil dari pemberontakan yang terjadi di Bumi oleh Iblis. Perang yang berkecamuk antara Iblis dan Allah dianggap meninggalkan planet ini dalam keadaan "[tidak] berbentuk dan kosong" (Kejadian 1:2), yang diklaim, adalah dasar segudang fosil yang ada di Bumi. Lalu, mulai dalam Kejadian 1:2, Allah "menciptakan kembali" (atau "memulihkan") Bumi dalam enam hari harfiah, 24 jam sehari. Jadi, Kejadian 1 adalah kisah tentang penciptaan yang asli, sempurna, penghakiman dan kehancuran (Bumi dalam keadaannya yang "tanpa bentuk dan kosong"), dan penciptaan kembali.

Meski sekilas pandang ini mungkin terlihat sebagai teori yang memikat, namun teori itu tidak mungkin benar jika catatan Alkitab dipahami apa adanya. Pertama, Teori Gap secara terang-terangan bertentangan dengan Keluaran 20:11: "Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh." Jika Allah membuat **segala** isi bumi

dalam enam hari, berapa banyak benda yang Ia telah buat sebelum hari-hari itu? Jawabannya, tentu saja, tidak ada.

Kedua, tidak ada bukti Alkitab apa pun untuk membuktikan klaim bahwa pemberontakan Iblis terhadap Allah terjadi di Bumi. Gagasan tentang apa yang disebut bencana alam yang menghancurkan Bumi awal tidak didukung oleh pembahasan Kitab Suci, tetapi sebaliknya itu adalah konsep yang telah dilekatkan pada Kitab Suci dari sumber-sumber luar oleh mereka yang mencoba untuk membela perlunya dan validitas Teori Gap.

Akhirnya, Teori Gap adalah salah karena teori itu menyiratkan ada manusia yang mati sebelum Adam dan Hawa. Rasul Paulus yang terilham mengulas bahwa kematian masuk ke dalam dunia ini sebagai akibat dari dosa Adam (1 Korintus 15:21; Roma 5:12; 8:20-22). Paulus juga menyatakan bahwa Adam adalah **manusia pertama** (1 Korintus 15:45). Namun, jika Teori Gap adalah benar, maka ada seke-lompok orang berdosa yang hidup bertahun-tahun sebelum Adam. Selain itu, Musa mencatat dalam Kejadian 1:31 bahwa segala yang diciptakan Allah adalah "sungguh amat baik"—interpretasi yang sangat dipaksakan jika Bumi dan penghuninya pernah dihancurkan. Fakta sederhana dari masalah ini adalah bahwa Paulus dan Teori Gap tidak dapat benar semuanya.

Namun begitu, peringatan perlu diberikan di sini. Dalam upaya mereka untuk menentang evolusi dan mendukung kisah Alkitab tentang asal-usul, beberapa orang kreasionis (yang pastinya memiliki maksud baik) telah salah menafsirkan, dan dengan demikian salah menerapkan ajaran-ajaran dari dua nas Perjanjian Baru. Yang pertama dari dua nas itu adalah Roma 5:12-14.

Sebab itu, **sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut**, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa. Sebab sebelum hukum Taurat ada, telah ada dosa di dunia. Tetapi dosa itu tidak diperhitungkan kalau tidak ada hukum Taurat. Sungguhpun demikian maut telah berkuasa dari zaman Adam sampai kepada zaman Musa juga atas mereka, yang tidak berbuat dosa dengan cara yang sama seperti yang telah dibuat oleh Adam, yang adalah gambaran Dia yang akan datang.

Nas kedua adalah 1 Korintus 15:20-22:

Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal.

Sebab sama seperti **maut datang karena satu orang manusia**, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia. Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus.

Bagian-bagian dari dua ayat ini (ditampilkan dalam huruf tebal) yang ditekankan oleh para kreasionis tertentu menekankan fakta bahwa **kematian masuk ke dunia sebagai akibat dari dosa manusia**. Oleh karena itu, argumen yang dikemukakan adalah sebagai berikut. Para pendukung teori gap menyatakan bahwa ada miliaran tahun yang berisi kebetulan, kemungkinan, penghamburan yang luar biasa, **kematian**, penderitaan, dan kengerian setelah penciptaan awal oleh Allah. Namun begitu, Alkitab menyatakan secara khusus, bahwa kematian manusia tidak ada sampai Adam dan Hawa berdosa terhadap Allah. Skenario teori Gap, oleh karena itu, sepenuhnya mustahil, karena teori itu menuntut kematian ribuan spesies tumbuhan, hewan, dan manusia yang tak terhitung banyaknya.

Tetapi apakah benar untuk mengatakan bahwa **sama sekali tidak ada kema-tian dalam bentuk apa pun** sebelum dosa Adam dan Hawa? Tidak, itu tidak benar. Mengatakan tidak ada kematian **manusia** sebelum manusia jatuh dalam dosa adalah sama dengan membuat pernyataan yang sepenuhnya Alkitabiah. Nas-nas dalam Roma 5 dan 1 Korintus 15 membuat hal itu sangat jelas sekali. Namun begitu, menggunakan kitab suci yang sama untuk menunjukkan bahwa tumbuhan-tumbuhan atau binatang-binatang bahkan tidak dapat mati adalah mengabaikan konteks khusus dari masing-masing nas itu dan merupakan penyalahgunaan serius teks-teks yang sedang dibahas. Presentasi Paulus dalam Roma 5:12-14 dan 1 Korintus 15:20-22 tidak ada hubungannya sama sekali dengan kematian tumbuhan-tumbuhan atau binatang-binatang. Sebaliknya, pemeriksaan terhadap dua nas itu mengungkapkan bahwa, **dalam konteks itu**, ia sedang membahas **hanya kematian manusia**—kematian yang ditimbulkan dari peristiwa tragis yang terjadi di Taman Eden setelah dosa yang disengaja oleh Adam dan Hawa.

### **Waktu Selama Minggu Penciptaan: Teori Umur-Hari**

Karena kegagalan Teori Gap yang menyedihkan untuk menyediakan sarana yang memadai untuk menyisipkan milyaran tahun ke dalam catatan Kejadian, bebe-rapa orang telah menyarankan bahwa hari-hari yang dibahas dalam Kejadian

1 mungkin bukan periode 24 jam secara harfiah, tetapi merupakan waktu ribuan tahun yang sangat lama yang pada waktu itu evolusi sudah dapat terjadi (sebuah konsep yang dikenal sebagai Teori Umur-Hari). Selain itu, kita diberitahu, kata yang diter-jemahkan "hari" dalam Kejadian dapat memiliki hingga tujuh arti yang berbeda, dan pada beberapa kesempatan yang langka bahkan dapat mengacu kepada jangka waktu yang lama. Jadi, menurut para pendukung Teori Umur-Hari, minggu penciptaan adalah tujuh rentang waktu yang panjang yang masing-masing terdiri dari jutaan atau miliaran tahun. Apakah begitu masalahnya? Berapa lamakah, sebenarnya, hari-hari dari minggu penciptaan itu?

Pembacaan langsung atas teks dalam Kejadian 1 itu menunjukkan bahwa Musa ingin para pembacanya memahami, dengan istilah yang pasti, bahwa enam hari penciptaan adalah periode 24 jam harfiah. Bukti yang tersedia mengungkapkan beberapa alasan mengapa kita dapat mengetahui bahwa hari-hari ini bukan jutaan atau milyaran tahun, melainkan kira-kira sama dengan jenis hari-hari yang kita alami saat ini. Pertama, kapan saja kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "hari" (*yom*) didahului oleh suatu angka (dalam nas non-nubuat seperti Kejadian 1), itu **selalu** mengandung arti hari yang lamanya 24 jam. Kedua, kapan saja kata "hari" muncul dalam bentuk jamak (*yamim*) dalam literatur non-nubuat, itu **selalu** berarti hari harfiah. Bahkan, Perjanjian Lama menggunakan *yamim* dengan cara ini lebih dari 700 kali, dan itu selalu berarti hari harfiah dalam penggunaan non-nubuat. Karena itu, ketika Keluaran 20:11 menyatakan: "Sebab enam **hari** (*yamim*) lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi," tidak ada keraguan sama sekali bahwa yang teks itu maksudkan adalah enam hari harfiah.

Ketiga, *yom* digunakan dan didefinisikan dalam Kejadian 1:5. "Dan Allah mena-mai terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah **petang** dan jadilah **pagi**, itulah hari pertama" (huruf tebal ditambahkan). Kata *yom* menyertai kata-kata "petang" dan "pagi" lebih dari 100 kali dalam nas-nas non-nubuat dalam Perjanjian Lama, dan kata itu selalu mengacu kepada hari yang secara jelas 24 jam lamanya.

Keempat, jika "hari " dalam Kejadian itu bukan hari sama sekali, tetapi periode geologi yang lama, maka masalah konsekuensi yang besar muncul dalam bidang botani. Pelbagai tanaman muncul pada hari ketiga (Kejadian 1:9-13). Jika hari dalam Kejadian 1 adalah zaman geologi yang lama, bagaimanakah tanaman dapat bertahan hidup selama jutaan tahun dalam kegelapan total? Juga, bagaimanakah tanaman yang bergantung pada serangga untuk penyerbukan dapat bertahan hidup dari teori jutaan atau milyaran tahun antara "hari" ketiga dan "hari" kelima (ketika serangga diciptakan)?

Kelima, sewaktu Yesus berada di Bumi Ia mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan ada di sini "dari awal penciptaan" (Markus 10:6; bdk. Matius 19:4; KJV). Paulus menegaskan sentimen yang sama ini dalam Roma 1:20-21 (KJV), di mana ia menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan telah ada di bumi "dari awal penciptaan" ketika mereka "melihat hal-hal yang telah diciptakan." Teori Umur-Hari, pada sisi lain, menempatkan manusia pada akhir miliaran tahun waktu geologi. Keduanya tidak dapat benar!

Keenam, dalam Kejadian 1:14, Musa menyatakan tentang Matahari, Bulan, dan bintang-bintang: "Berfirmanlah Allah: 'Jadilah benda-benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam. Biarlah benda-benda penerang itu menjadi tanda yang menunjukkan masa-masa yang tetap dan hari-hari dan tahun-tahun.'" Jika "hari" itu adalah jutaan atau milyaran tahun, lalu, mohon jelaskan, akan menjadi apakah "tahun" itu?

Akhirnya, kita perlu mengajukan pertanyaan: Jika Allah ingin kita tahu bahwa Ia menciptakan dunia dalam enam hari harfiah, kata-kata lain apa lagikah yang sudah dapat Ia gunakan selain kata-kata yang Ia sudah gunakan? Atau jika kita ingin menjelaskan kepada orang lain bahwa Allah menciptakan segalanya dalam enam hari harfiah, kata-kata apakah yang akan kita gunakan? Jawabannya, tentu saja, adalah bahwa Allah dan kita akan menggunakan kata-kata yang tepat yang muncul dalam Kejadian 1. Penulis Kejadian punya cara lain untuk mengatakan bahwa periode itu merupakan waktu ribuan tahun yang lama sekali. Ia dapat menggunakan kata Ibrani *dôr*, yang berarti jangka waktu yang lama sekali. Tetapi ia tidak melakukannya; sebaliknya ia menggunakan kata hari, membatasinya dengan frasa "petang dan pagi," menuliskan angka-angka di depannya, dan dalam Keluaran 20:11 membuat jamak kata itu. Ia menggunakan hampir setiap cara yang ia miliki untuk menunjukkan bahwa hari itu bukan periode waktu yang sangat lama tetapi periode 24 jam harfiah. Dengan demikian, gagasan bahwa miliaran tahun dibutuhkan untuk evolusi yang terjadi selama minggu penciptaan tidak dapat dipertahankan. Anda dapat mempercayai Alkitab Anda ketika ia mencatat: "Sebab enam hari **hari** [bukan enam miliar tahun—BT/EL] lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh" (Keluaran 20:11).

Tetapi bagaimana dengan 2 Petrus 3:8? Tidakkah nas itu menunjukkan bahwa "di hadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun dan seribu tahun sama seperti satu hari." Tidakkah nas Perjanjian Baru ini mengajarkan bahwa hari dalam Kejadian dapat menjadi periode yang sangat lama? Tidak, itu tidak lama. Mari kita

pikirkan nas ini dalam konteksnya yang benar. Dalam 2 Petrus 3:8, bahasan rasul itu tidak ada hubungannya dengan lamanya hari dalam Kejadian 1. Sebaliknya, ia sedang membahas "hari-hari zaman akhir" (3:3; yaitu, dispensasi Kristen) dan Kedatangan Kristus yang Kedua. Beberapa orang, kata Petrus, akan menyarankan bahwa karena Kristus belum datang kembali, maka Ia tidak akan pernah kembali! Tetapi Petrus mengingatkan para pembacanya bahwa Tuhan tidak terikat oleh waktu. Ia dapat melakukan lebih banyak dalam satu hari daripada yang manusia dapat lakukan dalam seribu tahun, atau, sebaliknya, Ia mungkin menunggu seribu tahun untuk melakukan apa yang manusia inginkan untuk Ia lakukan dalam satu hari. Namun demikian, Allah menepati janji-janji-Nya (3:9). Bukankah sangat menarik untuk dicatat, bahwa dari pembacaan teks itu, Allah mengenali adanya perbedaan antara sehari duniawi dan seribu tahun duniawi. Juga menarik untuk dicatat bahwa Petrus tidak mengatakan bahwa satu hari **adalah** seribu tahun atau seribu tahun **adalah** satu hari, tapi satu hari itu "**seperti**" seribu tahun dan seribu tahun "**seperti**" satu hari. Allah selalu mengakui adanya perbedaan antara hari, bulan, dan tahun duniawi. 2 Petrus 3:8 membuktikan bahwa Ia mampu mengkomunikasikan perbedaan itu kepada manusia. Apakah yang Ia katakan tentang periode waktu dalam Kejadian 1? Hari!

### **Setelah Minggu Penciptaan**

Kita telah melihat bahwa waktu yang dibutuhkan untuk terjadinya evolusi tidak dapat ditempatkan **sebelum** minggu penciptaan karena Alkitab mengatakan bahwa Allah menciptakan segalanya dalam enam hari. Kita juga telah melihat jumlah waktu yang sangat lama tidak dapat ditempatkan **selama** enam hari penciptaan karena hari-hari itu adalah periode 24 jam, harfiah. Jadi, satu-satunya tempat yang mungkin tersisa bagi rentang waktu ribuan tahun, adalah **setelah** minggu penciptaan.

Mereka yang ingin menempatkan miliaran tahun yang diperlukan untuk mengakomodasi geologi evolusi **setelah** minggu penciptaan adalah tidak banyak, karena Alkitab memuat silsilah yang panjang dan ekstensif yang membentang sepanjang perjalanan mundur hingga Adam. Dan salah satu pesan dari pelbagai silsilah itu adalah bahwa **manusia telah ada di Bumi sejak awal, dan awal itu belum lama berselang.**

Di satu pengertian, Alkitab memberi tahu kita berapa umur Bumi. Dalam Markus 10:6 (KJV), Yesus menyatakan bahwa "dari awal penciptaan, Allah

menjadikan mereka laki-laki dan perempuan.” Sudah berapa lamakah manusia berada di Bumi ini? Yesus berkata “dari awal penciptaan.” Kejadian 1:26-31 menjelaskan bahwa Allah memilih hari keenam dari minggu penciptaan itu untuk membentuk manusia dari debu tanah. Ia memilih hari pertama untuk membangun Bumi. Jadi, Bumi persis berusia lima hari lebih tua daripada manusia!

Jadi, untuk menentukan usia Bumi, kita harus menentukan berapa lama manusia sudah berada di bumi—yang tidak sesulit kelihatannya. Bila dibulatkan, sudah berapa lamakah waktu berlalu sejak Yesus Kristus mengunjungi Bumi? Jawaban: sekitar 2.000 tahun. Sejarah sekuler menawarkan potongan informasi itu melalui penamaan tanggal sebagai “A. D.” (yaitu, *anno Domini*, yang berarti “dalam tahun Tuhan/Masehi”). Selanjutnya, kita harus menentukan berapa tahun rentang waktu antara Yesus dan Abraham. Untungnya, sejarah sekuler juga menawarkan angka itu, yang ternyata sekitar 2.000 tahun. Dua angka ini dapat diperoleh dari hampir semua buku sejarah sekuler.

Angka terakhir yang harus kita ungkapkan adalah jumlah tahun antara Abraham dan Adam. Setelah kita tahu angka ini, penambahan sederhana dari ketiganya akan memberi kita perkiraan usia Bumi. Bagaimanapun, perhatikanlah bahwa angka yang mewakili periode antara Abraham dan Adam tidak dapat diambil dari sejarah sekuler (kita juga tidak harus mengharapkannya!), sebab Air Bah pada zaman Nuh menghancurkan sebagian besar, jika tidak semua, catatan yang berkaitan dengan periode waktu itu. Lalu bagaimanakah angka itu dapat diperoleh?

Dalam Lukas 3, tabib/penulis itu mencantumkan 55 generasi antara Yesus dan Abraham—yang telah ditetapkan sekitar 2.000 tahun oleh kerangka waktu arkeologi. Dalam pasal yang sama, Lukas mencatat bahwa hanya ada 20 generasi antara Abraham dan Adam. Tetapi berapa lamakah total waktu yang dicakup oleh dua puluh generasi itu? Karena Kejadian 5 dan 11 mencantumkan umur para bapak pada saat kelahiran anak-anak mereka antara Abraham dan Adam, maka tidak sulit untuk menghitung perkiraan jumlah tahun yang terlibat—angka yang ternyata sekitar 2.000. Dalam bentuk grafik informasi itu terlihat sebagai berikut:

1. Sekarang hingga Yesus 2.000 tahun
2. Yesus hingga Abraham 2.000 tahun (55 generasi)
3. Abraham hingga Adam 2.000 tahun (20 generasi)

Fakta bahwa 55 generasi antara Yesus dan Abraham mencakup 2.000 tahun, sedangkan hanya 20 generasi antara Abraham dan Adam mencakup jumlah waktu



yang sama, dijelaskan dengan mudah berdasarkan usia panjang para patriark itu (seperti Metusalah, misalnya, yang hidup 969 tahun).

Beberapa orang berpendapat bahwa silsilah dalam Kejadian 5 tidak dapat digu-nakan untuk menunjukkan perkiraan usia Bumi karena silsilah itu penuh dengan gap yang sangat besar. Tetapi dalam Yudas 14, penulis itu mencatat bahwa Henokh adalah “keturunan ketujuh dari Adam” (ia tercantum tepat di urutan ketujuh dalam Kejadian 5:21). Karena itu, kita tahu bahwa tidak ada gap antara tujuh patriark pertama, karena Yudas menegaskan keakuratan Perjanjian Lama dalam hal ini. Itu hanya menyisakan 13 generasi dengan potensi gap antara mereka. Tetapi untuk mengakomodasi skenario evolusi yang menunjukkan bahwa manusia telah berada di Bumi (dalam satu bentuk atau lainnya) sekitar 3,5 juta tahun, Anda perlu mema-sukkan lebih dari 290.000 tahun di antara **masing - masing** 13 generasi itu. Tidak dibutuhkan banyak pengetahuan Alkitab atau akal sehat untuk melihat bahwa ini dengan cepat menjadi hal yang konyol. Siapa yang dapat percaya bahwa tujuh generasi pertama begitu tepat, sementara 13 sisanya mengandung “gap” lebih dari seperempat juta tahun? Jenis tafsiran Alkitab macam apa ini?

Meski mungkin benar di satu sisi untuk mengatakan bahwa usia **tepat** Bumi tidak dapat diperoleh dari informasi yang terkandung dalam silsilah-silsilah itu, pada saat yang sama penting untuk dicatat bahwa—dengan menggunakan informasi terbaik yang tersedia untuk kita dari Kitab Suci—silsilah-silsilah itu hampir tidak dapat diperluas kepada sesuatu yang jauh melampaui 6.000 hingga 7.000 tahun. Orang yang berpendapat bahwa silsilah-silsilah itu tidak mengandung informasi kronologis yang sah, atau silsilah-silsilah itu entah bagaimana sangat penuh dengan gap sehingga membuat mereka tidak berguna, adalah sama dengan salah menggambarkan kasus itu dan memutarbalikkan fakta-fakta.

## KESIMPULAN

Banyak teori telah dikarang untuk membolehkan orang percaya pada evolusi namun demikian tetap mencoba untuk mempertahankan kepercayaan kepada Alkitab sebagai Firman Allah. Namun begitu, hal itu segera menjadi jelas bahwa **apakah** Alkitab itu benar **atau** evolusi itu benar, tetapi mereka tidak dapat benar **dua-duanya** karena ajaran mereka bertentangan. Orang tidak dapat percaya kepada Alkitab dan evolusi, dan tetap konsisten. Itu merupakan keputusan yang

sifatnya “salah satunya” bukan “kedua-duanya.” Teori-teori saintifik berubah, tetapi “Firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya” (1 Petrus 1:25).



Diterbitkan oleh Apologetics Press, Inc. Salinan tambahan dapat dipesan dari kantor kami: 230 Landmark Drive, Montgomery, Alabama 36117, USA, 334-272-8558. Jika Anda ingin lembaran tes dari pelajaran ini dinilai, kembalikanlah lembaran itu kepada gereja atau orang yang menyediakan Anda pelajaran ini. Pengembalian ke kantor Apologetics Press akan membuat Anda terlalu lama menunggu respons dari kami. Hak Cipta © 2001 Revisi 2018.

# Pertanyaan—Pelajaran 10

## BENAR ATAU SALAH

ARAHAN: Tulislah BENAR atau SALAH dalam ruang kosong di sebelah kiri pernyataan berikut ini.

- \_\_\_\_\_ 1. Sebagian besar saintis percaya bahwa Allah menciptakan Alam Semesta dalam enam hari harfiah, 24 jam sehari.
- \_\_\_\_\_ 2. Yesus hidup sekitar 2.000 tahun yang lalu.
- \_\_\_\_\_ 3. Mengatakan tidak ada kematian manusia sebelum Kejatuhan manusia adalah sama dengan membuat pernyataan Alkitabiah sepenuhnya.
- \_\_\_\_\_ 4. Silsilah-silsilah Alkitab mengungkapkan bahwa manusia sudah berada di Bumi hanya beberapa ribu tahun.
- \_\_\_\_\_ 5. 2 Petrus 3:8 mengajarkan bahwa hari dalam Kejadian 1 sebenarnya ribuan tahun lamanya.
- \_\_\_\_\_ 6. Teori-teori saintifik ditulis ulang setiap beberapa tahun, tapi "Firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya."
- \_\_\_\_\_ 7. Catatan silsilah penuh dengan gap.
- \_\_\_\_\_ 8. Selama Zaman Patriark, orang-orang seperti Metusalah hidup ratusan tahun lamanya.

## PILIHAN BERGANDA

Lingkarilah jawaban(-jawaban) yang benar.

1. Kira-kira berapa tahunkah rentang waktu antara Adam dan Abraham?
  - (a) 3.5 juta
  - (b) 2.000
  - (c) 200
  - (d) 200.000
2. Teori yang mengusulkan milyaran tahun harus ditempatkan antara Kejadian 1:1 dan 1:2:
  - (a) Teori Zaman-Hari
  - (b) Teori Revolusi
  - (c) Teori Gap
  - (d) Teori Millenium
3. Menurut Alkitab berapa lamakah diperlukan bagi segala sesuatu di Alam Semesta untuk diciptakan oleh Allah?
  - (a) 1 hari
  - (b) 6 hari
  - (c) 6.000 tahun
  - (d) 3.5 juta tahun

4. Evolusi mengklaim bahwa segala sesuatu di dalam Alam Semesta terwujud melalui proses gradual yang butuh waktu berapa tahun?
  - (a) Ratusan
  - (b) Ribuan
  - (c) Jutaan
  - (d) Milyaran
5. Teori yang berpendapat bahwa hari-hari Penciptaan sebenarnya adalah waktu yang lamanya ribuan tahun adalah?
  - (a) Teori Usia-Hari
  - (b) Teori Gap
  - (c) Teori Milenium
  - (d) Teori Retribusi

### MENCOCOKKAN

Cocokkanlah gagasan di sebelah kiri dengan ungkapan atau angka-angka di sebelah kanan (tempatkanlah huruf yang benar pada ruang kosong yang disediakan oleh setiap angka).

- |    |   |                     |
|----|---|---------------------|
| 1. | Kata Ibrani yang artinya periode waktu yang lama                        | A. Gap Teori        |
|    |   |                     |
| 2. | Jumlah generasi antara Yesus dan Abraham                                | B. <i>yom</i>       |
|    |   |                     |
| 3. | Mengatakan bahwa Bumi diciptakan dan kemudian diciptakan kembali        | C. Petang dan pagi  |
|    |   |                     |
| 4. | Usia Bumi sekitar sebanyak ini  | D. <i>dôr</i>       |
|    |   |                     |
| 5. | Kejadian 1:5 mengatakan hari pertama memiliki dua hal ini               | E. 20               |
|    |   |                     |
| 6. | Kata Ibrani untuk "hari"  | F. Teori Zaman-Hari |
|    |   |                     |
| 7. | Jumlah generasi antara Abraham dan Adam                                 | G. 6.000 tahun      |
|    |   |                     |
| 8. | Menyiratkan bahwa hari-hari penciptaan bukan hari-hari yang sebenarnya. | H. 55               |
|    |   |                     |

### ISILAH DENGAN JAWABAN YANG BENAR

1. Waktu yang dibutuhkan untuk menjamin sebuah Bumi yang tua dapat ditempatkan: (a) \_\_\_\_\_ minggu penciptaan; (b) \_\_\_\_\_ minggu penciptaan; atau (c) \_\_\_\_\_ minggu penciptaan.

2. "Sebab \_\_\_\_\_ hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan \_\_\_\_\_ isinya" (Keluaran 20:11).
3. Kata yang diterjemahkan "hari" dalam Kejadian dapat memiliki hingga \_\_\_\_\_ arti yang berbeda.
4. Sewaktu Yesus berada di Bumi, Ia mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan ada di sini "dari \_\_\_\_\_ penciptaan" (Markus 10:6; KJV).
5. Bumi tepatnya berusia \_\_\_\_\_ lebih tua daripada umat manusia!

### CATATAN/KOMENTAR

---

Nama _____
Alamat _____
_____
Kota _____ Provinsi _____
Kode Pos _____ Tanggal _____

Hak Cipta © 2001 Revisi 2018. ApologeticsPress.org